

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) “metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Seperti yang telah dijelaskan maka peneliti menyebarkan kuesioner yang terkait dengan kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern (SPI) serta kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

**3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data primer dari hasil kuesioner yang di sebar di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Kabupaten Empat Lawang pada Pemerintah Kabupaten Empat Lawang yang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2018, seperti yang disajikan dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kunjungan awal ke instansi		■														
2	Pengumpulan data awal		■	■													
3	Menyusun proposal			■	■	■	■	■	■								
4	Konsultasi dan perbaikan proposal					■	■	■	■	■	■						
5	Pengumpulan proposal										■						
6	Mengumpulkan Data										■						



dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga pegawai negeri sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

- Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi Komputer.
- Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat diseluruh wilayah negeri ini.
- Sistem pengendalian intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Kusioner</b>	<b>Skala</b>
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil	a. Pemahaman PP 71 tahun 2010 b. Pemahaman literatur akuntansi	B 1-10	Interval
	Keterampilan	berupa pengetahuan, keterampilan,	a. Kemampuan menyusun laporan	B 11-25	

		dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien (Keputusan Kepala BKN No. 46A Tahun 2007)	keuangan b. Keaktifan dalam pelatihan		
	Sikap		Etika dan kode etik akuntan	B 26-27	
Penerapan Sistem Akuntansi keuangan Daerah (X2)	Kesesuaian dengan Standar Akuntansi pemerintahan	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) merupakan serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai	a. Penerapan Sistem akuntansi b. Basis akuntansi berbasis akrul c. Peristiwa ekonomi	C 1-3	Interval

	Prosedur Pencatatan Akuntansi berdasarkan standar pencatatan yang berlaku umum	pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan	a. Pencatatan transaksi b. Bukti disetiap transaksi c. Pengkalsifikasi an transaksi	C 4-19	
	Pembuatan laporan secara periodik	secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 59 Tahun 2007).	a. Laporan keuang setiap periode b. Pelaporan yang konsisten dan periodik	C 22-26	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	Komputer yang memadai,	Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik, dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di	Keadaan komputer dan jumlah komputer	D 1	Interval
	pemanfaatan jaringan internet,		Pemanfaatan jaringan dalam pengiriman informasi	D 2-3	
	proses akuntansi dilakukan secara komputerasi, penggunaan		Penggunaan Software seperti <i>Microsoft Excel</i> , <i>MYOB</i> , dan sebagainya.	D 4-5	
	software sesuai dengan undang-undang		Software yang digunakan sesuai dengan peraturan prundang - undangan	D 6	

		seluruh wilayah negeri ini.			
Sistem Pengendalian Intern (X4)	Lingkungan pengendalian	Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP No. 60 Tahun 2008 tentang SPI)	a. Penegakan integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap kompetensi c. Kepemimpinan yang kondusif d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia	E 1-2	Interval
	Penilaian Risiko		a. Analisis risiko b. Identifikasi risiko	E 3-4	
	Kegiatan Pengendalian		a. Pengendalian Fisik Aset b. Pencatatan Dokumentasi	E 5-6	
	Informasi dan Komunikasi		a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana	E 7-8	

			komunikasi b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus		
	Pemantauan Pengendalian Intern		a. Pemantauan berkelanjutan b. Evaluasi terpisah	E 9	

Sumber : Data yang diolah , 2019

### 3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disimbolkan dengan huruf Y. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Variabel ini diukur dengan skala likert yaitu mengukur sikap dengan mengatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang dilakukannya dengan skor 5 (SS= sangat setuju), skor 4 (S= setuju), skor 3 (TT= tidak tahu), skor 2 (TS= tidak setuju), skor 1 (STS= sangat tidak setuju).

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Definisi	Indikator	No Kuesioner	Skala
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Relevan	Kualitas laporan keuangan pemerintah adalah asersi dari pihak manajemen pemerintah yang	a. Kelengkapan informasi yang disajikan b. Ketepatan pelaporan laporan keuangan	A 1-5	Interval

		menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)		
	Andal		a. Keakuratan informasi yang disajikan b. Penyajian secara jujur	A 6-8
	Dapat dipahami		Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan	A 9-10
	Dapat dibandingkan		a. Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya b. Berpedoman pada SAP	A 11

Sumber : data yang diolah 2019

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:135), “populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Narimawati (2008) menjelaskan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di organisasi perangkat daerah (OPD) di kabupaten Empat Lawang yang berjumlah 104 orang.



**Tabel 3.4**  
**Organisasi Perangkat Daerah OPD Kabupaten Empat Lawang**

No.	Nama Organisasi Perangkat Daerah
1	Dinas Pendidikan
2	Dinas Pemuda dan Olahraga
3	Dinas Kesehatan
4	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
5	Dinas perhubungan, Komunikasi dan informatika
6	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
7	Dinas Pekerja Umum Bina Marga
8	Dinas Pekerja umum Cipta Karya
9	Dinas Pertanian, perikanan, dan perternakan
10	Dinas Koperasi dan UKM
11	Dinas Kehutanan, Perkebunan pertambangan dan Energi
12	Dinas Pasar Kebersihan dan Keindahan Kota
13	Dinas pendapatan daerah
14	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
15	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
16	Inspektorat
17	Badan Keluarga Berencana Daerah
18	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
19	Badan Lingkungan Hidup Daerah
20	Badan Kepegawaian Daerah
21	Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan pangan (BP2KP)
22	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa
23	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
24	Badan pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
25	Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu
26	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sumber : (empatlawangkab.go.id)

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat dan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:136), “sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:144) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau criteria tertentu:

1. Masa kerja di jenjang pimpinan/manajer minimal 3 tahun
2. Responden merupakan kepala OPD, Seretaris, Kepala Bidang sampel pimpinan/manajer dan staf pada 26 OPD, didapatkan dari jumlah responden yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan diharapkan dapat mewakili masing-masing OPD

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara mengirimkan kuesioner kepada responden. Menurut Sugiono (2017:216), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Kuesioner diberikan secara langsung responden yaitu pimpinan dan jajaran yang ikut serta dalam menyusun anggaran di setiap OPD Kabupaten Empat Lawang.

Pengiriman Kuesioner ini dilakukan secara langsung kepada responden, karena metode ini memiliki keunggulan, diantaranya peneliti dapat bertatap muka dan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan sehingga dapat menyakinkan responden tentang keseriusan penelitian. Selain itu, dengan metode ini peneliti bisa mengurangi kemungkinan kuesioner dijawab oleh responden yang kurang tepat.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah cara mengelolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah regresi berganda. Untuk mempermudah analisis dan uji hipotesis yang diajukan, data yang dikumpul diolah dengan software SPSS. Teknik Analisis ini dapat dilakukan setelah melakukan uji validitas, realibilitas dan uji normalitas.

### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Suatu item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30. Jika item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid (Priyatno, 2018:21).

Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian Sugiyono (2013: 179), kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung Positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa pernyataan terkait variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, standar akuntansi pemerintahan serta variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Uji validitas terhadap item-item pernyataan ini menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada pegawai OPD Kabupaten Empat Lawang sebanyak 30 orang pegawai keuangan. Penentuan nilai validitas dari masing-masing item kuesioner, dilihat melalui angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk  $N=30$  adalah 0,3610. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, dari 78 (Tujuh puluh delapan) item pernyataan yang mewakili masing-masing variabel, 78 (Tujuh puluh delapan) pernyataan dinyatakan sah atau valid untuk digunakan sebagai tolok ukur penelitian.

Rincian hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas LKPD**

<b>Pernyataan</b>	<b>R<sub>Tabel</sub></b>	<b>R<sub>Hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
LKPD1	0.3610	0.5880	Valid
LKPD2	0.3610	0.6840	Valid
LKPD3	0.3610	0.6070	Valid
LKPD4	0.3610	0.4330	Valid
LKPD5	0.3610	0.4590	Valid
LKPD6	0.3610	0.5720	Valid
LKPD7	0.3610	0.5670	Valid
LKPD8	0.3610	0.5880	Valid
LKPD9	0.3610	0.3940	Valid
LKPD10	0.3610	0.7000	Valid
LKPD11	0.3610	0.6650	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian*

Hasil analisis dalam tabel 3.5 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel kualitas LKPD memiliki kriteria valid. Item-item kuesioner yang valid/layak akan digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

<b>Pernyataan</b>	<b>R<sub>Tabel</sub></b>	<b>R<sub>Hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
SDM1	0.3610	0.5930	Valid
SDM2	0.3610	0.788	Valid
SDM3	0.3610	0.6730	Valid
SDM4	0.3610	0.7590	Valid
SDM5	0.3610	0.6950	Valid
SDM6	0.3610	0.5720	Valid
SDM7	0.3610	0.6060	Valid
SDM8	0.3610	0.5440	Valid
SDM9	0.3610	0.6280	Valid

SDM10	0.3610	0.5890	Valid
SDM11	0.3610	0.7330	Valid
SDM12	0.3610	0.7960	Valid
SDM13	0.3610	0.8260	Valid
SDM14	0.3610	0.5220	Valid
SDM15	0.3610	0.8410	Valid
SDM16	0.3610	0.6910	Valid
SDM17	0.3610	0.7690	Valid
SDM18	0.3610	0.7610	Valid
SDM19	0.3610	0.8010	Valid
SDM20	0.3610	0.7660	Valid
SDM21	0.3610	0.8130	Valid
SDM22	0.3610	0.8250	Valid
SDM23	0.3610	0.4620	Valid
SDM24	0.3610	0.7780	Valid
SDM25	0.3610	0.7170	Valid
SDM26	0.3610	0.4280	Valid
SDM27	0.3610	0.4580	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil analisis dalam tabel 3.6 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki kriteria valid. Item-item kuesioner yang valid/layak akan digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah SAKD**

Pernyataan	$R_{Tabel}$	$R_{Hitung}$	Keterangan
SAKD1	0.3610	0.4440	Valid
SAKD2	0.3610	0.8370	Valid
SAKD3	0.3610	0.6960	Valid
SAKD4	0.3610	0.4200	Valid
SAKD5	0.3610	0.4570	Valid
SAKD6	0.3610	0.8060	Valid
SAKD7	0.3610	0.7960	Valid

SAKD8	0.3610	0.7580	Valid
SAKD9	0.3610	0.8110	Valid
SAKD10	0.3610	0.8610	Valid
SAKD11	0.3610	0.7410	Valid
SAKD12	0.3610	0.7480	Valid
SAKD13	0.3610	0.8480	Valid
SAKD14	0.3610	0.8890	Valid
SAKD15	0.3610	0.8280	Valid
SAKD16	0.3610	0.9260	Valid
SAKD17	0.3610	0.8820	Valid
SAKD18	0.3610	0.7010	Valid
SAKD19	0.3610	0.7200	Valid
SAKD20	0.3610	0.4210	Valid
SAKD21	0.3610	0.6090	Valid
SAKD22	0.3610	0.5190	Valid
SAKD23	0.3610	0.6250	Valid
SAKD24	0.3610	0.6490	Valid
SAKD25	0.3610	0.6570	Valid
SAKD26	0.3610	0.4540	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil analisis dalam tabel 3.7 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) memiliki kriteria valid. Item-item kuesioner yang valid/layak akan digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pernyataan	$R_{Tabel}$	$R_{Hitung}$	Keterangan
T11	0.3610	0.5030	Valid
T12	0.3610	0.7720	Valid
T13	0.3610	0.8800	Valid
T14	0.3610	0.5590	Valid
T15	0.3610	0.8300	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil analisis dalam tabel 3.8 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki kriteria valid. Item-item kuesioner yang valid/layak akan digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern**

Pernyataan	$R_{Tabel}$	$R_{Hitung}$	Keterangan
SPI1	0.3610	0.901	Valid
SPI2	0.3610	0.895	Valid
SPI3	0.3610	0.850	Valid
SPI4	0.3610	0.849	Valid
SPI5	0.3610	0.823	Valid
SPI6	0.3610	0.769	Valid
SPI7	0.3610	0.652	Valid
SPI8	0.3610	0.661	Valid
SPI9	0.3610	0.788	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil analisis dalam tabel 3.9 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel sistem pengendalian intern memiliki kriteria valid. Item-item kuesioner yang valid/layak akan digunakan sebagai instrumen penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

### 3.6.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas (*reliability*) adalah suatu pengukur yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan suatu pengukur, untuk menguji keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari Priyatno (2018:25). Suatu variabel dikatakan kurang baik jika memberikan nilai koefisien *Alpha Cronbach*  $< 0,60$ , sedangkan  $0,7$  dapat diterima dan di atas

0,8 adalah baik (Priyatno, 2018:25).

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban Sugiyono (2013:190), kaidah keputusannya adalah:

1. Jika  $r < 0,20$  maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
2. Jika  $r$  diantara  $0,20 - 0,40$  maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
3. Jika  $r$  diantara  $0,40 - 0,70$  maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
4. Jika  $r > 0,90$  maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan dengan alat ukur berupa kuesioner, terkait variabel gaya kepemimpinan dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah serta variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Uji reliabilitas pada variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23.

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Menurut Priyatno (2012:143) “Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan model regresi”.

### **3.6.3 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistic data berupa mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis. Selain itu, dapat untuk mencari nilai Z (Z score) yang digunakan untuk melihat data yang outlier, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-ratanya ( Priyatno, 2018:41).



### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian: (1) normalitas, (2) multikolinearitas, dan (3) heterokedastisitas

#### 3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas data ini dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Untuk dapat melakukan analisis parametrik seperti *One Way ANOVA*, korelasi pearson, regresi dan sebagainya, maka syarat yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal. Caranya adalah dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. Uji ini menggunakan statistik *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi di atas 0,05, Priyatno (2018::127). Kriteria pengujian yaitu:

1. Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.4.2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan keadaan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2017:103) “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Model regresi yang baik tidak boleh terdapat korelasi antar tiap variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau *Variance Inflammatory Factor (VIF)*nya dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila *Value tolerance*  $\geq 0,1$  dan *Variance Inflammatory Factor* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independent pada model regresi.

- b. Apabila *Value tolerance*  $\leq 0,1$  dan *Variance Inflammatory Factor* lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan dan terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independent pada model regresi.

#### **3.6.4.3. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017:134). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini melihat pola titik-titik pada *scatterplot* Regresi dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokesdisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroksiditas. (Priyatno, 2018:141).

#### **3.6.5. Uji Signifikan**

##### **3.6.5.1. Persamaan Regresi Berganda**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Model analisis berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Ghozali (2017:93). Variabel dependen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap dalam pengambilan sampel yang berulang. Persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Kualitas Laporan Keuangan

X2 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X4 = Sistem Pengendalian Intern

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.6.5.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2017:98). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.6.6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-F (simultan) dan uji-t (parsial).

#### 3.6.6.1. Uji Signifikansi Simultan ( Uji-F)

Menurut Ghozali (2017:99) “Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen”. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  dan F hitung lebih  $>$  dari F tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### 3.6.6.2. Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Menurut Ghozali (2017:99) “Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen”. Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (kualitas pelayanan dan kualitas produk) secara parsial atau individu menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat (kepuasan konsumen). Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t hitung dengan t tabel yang ditentukan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05) dan t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05) dan t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tahap – tahap pengujian hipotesis:

- a. Menentukan hipotesis  $H_0$ : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen  $H_a$ : secara parsial ada pengaruh signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Menentukan taraf signifikan Menggunakan  $\alpha = 5\%$
- c. Menentukan t hitung
- d. Menentukan t tabel Menggunakan uji satu arah. Tabel distribusi t dicari dengan  $\alpha = 5\%$ . Dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel independen

- e. Kriteria pengujian - t hitung  $> t$  tabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima - t hitung  $< t$  tabel berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Uji t dengan tingkat signifikansi: - Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima - Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

f. Membandingkan t hitung dan t tabel

g. Kesimpulan